

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN MENULIS KREATIF BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sri Purwatiningsih¹, Berita Mambarasi Nehe², Weny Widyawati Bastaman³, Ira Arini⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budi Rangkasbitung

Email: sripurwatiningsih1977@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah melalui pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali peserta dengan keterampilan menulis kreatif yang mengangkat nilai-nilai budaya dan tradisi lokal, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga melestarikan kearifan lokal. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi, pelatihan intensif, pendampingan, serta evaluasi hasil karya peserta. Pelatihan diberikan kepada masyarakat umum, termasuk guru, siswa, dan pegiat literasi, dengan pendekatan berbasis praktik yang menekankan eksplorasi cerita rakyat, sejarah daerah, dan ekspresi budaya setempat dalam tulisan kreatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam keterampilan menulis, kesadaran terhadap kekayaan budaya lokal, serta motivasi dalam mengembangkan karya tulis. Dengan demikian, pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat sekaligus memperkuat identitas budaya. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dan direplikasi di berbagai daerah untuk mendukung gerakan literasi nasional.

Kata Kunci: Literasi, Menulis Kreatif, Kearifan Lokal, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

The ability of public literacy is an important factor in improving the quality of human resources, especially in facing challenges in the digital era. One of the strategies that can be done to improve literacy is through creative writing training based on local wisdom. This community service activity aims to equip participants with creative writing skills that raise local cultural values and traditions, so as not only to improve literacy skills, but also to preserve local wisdom. The method of implementing this activity includes socialization, intensive training, mentoring, and evaluation of the participants' work. The training is provided to the general public, including teachers, students, and literacy activists, with a practice-based approach that emphasizes the exploration of folklore, regional history, and local cultural expressions in creative writing. The results of the activity showed that participants experienced an improvement in writing skills, awareness of local cultural richness, and motivation in developing written works. Thus, creative writing training based on local wisdom can be an effective solution in improving community literacy while strengthening cultural identity. This program is expected to be sustainable and replicated in various regions to support the national literacy movement.

Keywords: Literacy, Creative Writing, Local Wisdom, Community Service

Informasi Artikel: Submit: 27-1-2025 Revisi: 17-2-2025 Diterima: 19-3-2025



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. UNESCO (2006) menegaskan bahwa literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dalam berbagai konteks kehidupan. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kebiasaan membaca dan menulis yang masih rendah. Survei Programme for International Student Assessment (PISA) yang dilakukan oleh OECD (2018) menunjukkan bahwa kemampuan literasi masyarakat Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara maju.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi adalah melalui pelatihan menulis kreatif yang berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai budaya, tradisi, serta pengalaman masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun (Sibarani, 2012). Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai basis dalam menulis kreatif, masyarakat tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga turut serta dalam melestarikan budaya daerah mereka.

Menulis kreatif merupakan salah satu bentuk literasi produktif yang mendorong individu untuk menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasi ke dalam tulisan yang menarik dan bermakna (Tarigan, 2008). Melalui pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal, masyarakat diharapkan dapat lebih termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka, sekaligus menggali dan mendokumentasikan budaya setempat dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran literasi sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.

Literasi dan Pentingnya dalam Kehidupan Masyarakat

Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir kritis, memahami, serta mengolah informasi dalam berbagai konteks kehidupan (UNESCO, 2006). Menurut Gee (2015), literasi merupakan praktik sosial yang melibatkan penggunaan bahasa dalam berbagai bentuk dan situasi. Di era digital saat ini,

literasi semakin berkembang menjadi literasi multimodal, yang mencakup pemahaman terhadap teks, gambar, dan media lainnya (Kress, 2010).

Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah, sebagaimana ditunjukkan dalam hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) oleh OECD (2018). Rendahnya kemampuan literasi ini berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pengembangan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi, salah satunya melalui kegiatan menulis kreatif berbasis kearifan lokal.

Menulis Kreatif sebagai Sarana Peningkatan Literasi

Menulis kreatif merupakan suatu bentuk ekspresi kebahasaan yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan ide, imajinasi, serta keterampilan berpikir kritis dalam bentuk tulisan (Tarigan, 2008). Menurut Morley (2007), menulis kreatif tidak hanya melatih keterampilan teknis dalam menulis, tetapi juga mendorong seseorang untuk mengeksplorasi pengalaman, emosi, serta sudut pandang yang berbeda.

Menulis kreatif juga berperan dalam meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas seseorang. Abbs (2011) menyatakan bahwa melalui menulis kreatif, individu dapat lebih bebas dalam mengekspresikan ide dan emosi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif. Oleh karena itu, pelatihan menulis kreatif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di masyarakat.

Kearifan Lokal sebagai Basis dalam Menulis Kreatif

Kearifan lokal merupakan nilai-nilai budaya, norma, serta tradisi yang berkembang di suatu masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun (Sibarani, 2012). Dalam konteks literasi dan menulis kreatif, kearifan lokal dapat menjadi sumber inspirasi dalam menghasilkan karya tulis yang tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan moral bagi pembaca (Rahmanto, 2014).

Menurut Suwardi (2016), mengintegrasikan kearifan lokal dalam menulis kreatif memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

1. **Pelestarian Budaya** – Melalui tulisan, nilai-nilai budaya dan tradisi lokal dapat terdokumentasi dan diwariskan kepada generasi mendatang.

2. **Peningkatan Rasa Identitas dan Kebanggaan Lokal** – Menulis tentang kearifan lokal dapat membangun kesadaran masyarakat terhadap kekayaan budaya mereka sendiri.
3. **Penyampaian Nilai-Nilai Moral** – Cerita berbasis kearifan lokal sering kali mengandung pesan moral yang dapat membentuk karakter pembaca.

Dengan menjadikan kearifan lokal sebagai basis dalam menulis kreatif, masyarakat dapat lebih mudah menghubungkan diri dengan teks yang mereka hasilkan, sekaligus berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan budaya daerah.

Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal sebagai Model Peningkatan Literasi

Pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal merupakan salah satu strategi pengembangan literasi yang menghubungkan keterampilan menulis dengan eksplorasi budaya lokal. Dalam implementasinya, pelatihan ini melibatkan beberapa tahapan, seperti:

1. **Eksplorasi Budaya** – Peserta diajak untuk mengenali dan mendalami cerita rakyat, mitos, legenda, atau tradisi daerah mereka.
2. **Pengenalan Teknik Menulis Kreatif** – Peserta diberi pemahaman tentang teknik dasar menulis kreatif, seperti penggunaan gaya bahasa, struktur naratif, dan pengembangan karakter.
3. **Pendampingan dan Produksi Karya** – Peserta diberikan bimbingan dalam menulis dan menyusun karya berbasis kearifan lokal.
4. **Publikasi dan Apresiasi** – Karya yang dihasilkan didokumentasikan dalam bentuk antologi, blog, atau media lainnya sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil tulisan peserta.

Model pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan menulis, sekaligus memperkuat kesadaran budaya lokal di kalangan masyarakat (Suryani, 2020). Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada penguatan literasi individu, tetapi juga pada upaya pelestarian budaya daerah.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan dan pendampingan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif masyarakat dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam

proses pembelajaran. Adapun tahapan metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi beberapa aspek berikut:

Desain Kegiatan

Kegiatan ini dirancang dalam bentuk pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal dengan pendekatan yang berorientasi pada praktik langsung. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, praktik menulis, serta pendampingan dalam pengembangan karya tulis.

Partisipan dan Sasaran Kegiatan

Sasaran utama dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum yang memiliki minat dalam menulis, termasuk guru, siswa, komunitas literasi, dan pegiat budaya. Kriteria peserta yang dipilih dalam kegiatan ini meliputi:

- Masyarakat yang memiliki minat dalam menulis kreatif
- Guru dan siswa yang ingin mengembangkan keterampilan menulis
- Anggota komunitas literasi yang berperan dalam pelestarian budaya lokal
- Individu yang memiliki kepedulian terhadap kearifan lokal dan budaya daerah

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini disesuaikan dengan kapasitas pelatihan, dengan target minimal 20-30 peserta dalam setiap sesi pelatihan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan perencanaan dan persiapan kegiatan, meliputi:

- Identifikasi kebutuhan peserta terkait literasi dan menulis kreatif
- Penyusunan modul pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal
- Koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti sekolah, komunitas literasi, atau pemerintah daerah
- Penyusunan materi dan alat bantu yang akan digunakan dalam pelatihan

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam beberapa sesi yang meliputi:

1. **Sosialisasi dan Pengenalan Literasi serta Kearifan Lokal**

- Memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari
- Mengajak peserta untuk mengenal kembali kearifan lokal yang dapat dijadikan inspirasi dalam menulis

2. Pelatihan Teknik Menulis Kreatif

- Pengenalan dasar-dasar menulis kreatif, seperti eksplorasi ide, pengembangan karakter, dan struktur narasi
- Latihan menulis dengan menggunakan tema kearifan lokal yang diangkat dari cerita rakyat, mitos, atau sejarah daerah

3. Pendampingan dan Umpan Balik

- Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan tulisannya dengan bimbingan dari fasilitator
- Sesi diskusi dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas tulisan peserta

4. Publikasi dan Apresiasi Karya

- Hasil tulisan peserta dikumpulkan dan dikurasi untuk diterbitkan dalam bentuk antologi, blog komunitas, atau media sosial sebagai bentuk apresiasi dan motivasi bagi peserta

c. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

- **Observasi dan Wawancara** → Untuk mengetahui tingkat keterlibatan dan pemahaman peserta selama pelatihan
- **Kuesioner** → Untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis dan pemahaman peserta terhadap kearifan lokal
- **Analisis Karya Tulis** → Untuk menilai sejauh mana peserta mampu mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam tulisan kreatif mereka

Evaluasi ini bertujuan untuk melihat efektivitas program serta memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program serupa di masa mendatang.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

- **Observasi langsung** terhadap peserta selama pelatihan
- **Dokumentasi karya tulis** peserta sebelum dan sesudah pelatihan

- **Kuesioner dan wawancara** untuk mengetahui perubahan tingkat literasi dan kreativitas peserta

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil tulisan peserta sebelum dan sesudah pelatihan untuk melihat perkembangan keterampilan menulis mereka. Selain itu, dilakukan analisis terhadap tanggapan peserta mengenai manfaat dan efektivitas pelatihan. Melalui metode pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal ini, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka secara berkelanjutan. Pendekatan berbasis praktik, pendampingan, serta publikasi hasil karya diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbasis Kearifan Lokal

Pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Hasil dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

a. Partisipasi dan Antusiasme Peserta

Sebanyak 30 peserta dari berbagai latar belakang (guru, siswa, komunitas literasi, dan pegiat budaya) mengikuti kegiatan ini. Observasi selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme tinggi dalam mengikuti sesi pelatihan, terutama saat eksplorasi kearifan lokal sebagai sumber inspirasi dalam menulis. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam diskusi dan interaksi saat proses pendampingan menulis.

b. Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif

Berdasarkan analisis karya tulis peserta sebelum dan sesudah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aspek berikut:

- **Struktur Narasi:** Sebelum pelatihan, tulisan peserta cenderung kurang terstruktur, tetapi setelah pelatihan, mereka mampu menyusun cerita dengan alur yang lebih jelas dan sistematis.
- **Penggunaan Gaya Bahasa:** Setelah pelatihan, peserta lebih mampu menggunakan majas, diksi yang kaya, dan gaya penulisan yang lebih ekspresif.

- **Integrasi Kearifan Lokal:** Peserta berhasil mengadaptasi unsur kearifan lokal dalam karya mereka, seperti cerita rakyat, tradisi, dan mitos daerah, sehingga tulisan mereka menjadi lebih autentik dan bernilai budaya.

Peningkatan ini dapat dilihat dari perbandingan contoh tulisan sebelum dan sesudah pelatihan, yang menunjukkan perkembangan kreativitas dan keterampilan menulis peserta.

c. Publikasi dan Apresiasi Karya

Sebagai bentuk tindak lanjut, hasil tulisan peserta dikompilasi dan diterbitkan dalam bentuk antologi digital serta dipublikasikan melalui blog komunitas literasi. Selain itu, beberapa peserta juga tertarik untuk mengembangkan tulisan mereka lebih lanjut untuk dikirimkan ke media cetak atau online.

Pembahasan

a. Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan menulis kreatif berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori Tarigan (2008), yang menyatakan bahwa menulis kreatif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, memperkaya kosakata, dan membangun daya imajinasi. Dengan mengangkat kearifan lokal, peserta lebih mudah menemukan ide dan merasa memiliki kedekatan emosional dengan topik yang mereka tulis.

Selain itu, penelitian Sibarani (2012) juga menegaskan bahwa kearifan lokal dapat menjadi sarana edukasi yang efektif dalam membangun identitas budaya masyarakat. Integrasi kearifan lokal dalam menulis tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, tetapi juga memperkuat kesadaran peserta terhadap nilai-nilai budaya daerah mereka.

b. Tantangan dalam Pelaksanaan Pelatihan

Meskipun pelatihan ini berjalan dengan baik, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

- **Variasi Tingkat Kemampuan Menulis:** Peserta memiliki latar belakang yang beragam, sehingga terdapat perbedaan dalam tingkat pemahaman dan keterampilan menulis mereka. Untuk mengatasi hal ini, fasilitator memberikan pendekatan yang lebih personal dalam pendampingan.
- **Kendala Waktu:** Durasi pelatihan terbatas, sehingga beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan karya mereka. Oleh karena itu, program

pendampingan lanjutan diusulkan untuk memastikan pengembangan keterampilan menulis secara berkelanjutan.

c. Implikasi dan Rekomendasi

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal dapat diterapkan di berbagai komunitas untuk meningkatkan literasi masyarakat. Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk pengembangan program ini ke depan adalah:

1. **Perluasan Sasaran Peserta** – Program ini dapat diperluas ke sekolah-sekolah dan komunitas literasi lain agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari pelatihan ini.
2. **Penyusunan Modul yang Lebih Sistematis** – Pengembangan materi pelatihan dalam bentuk modul yang lebih komprehensif akan membantu peserta dalam memahami teknik menulis kreatif secara lebih mendalam.
3. **Pemanfaatan Teknologi Digital** – Publikasi hasil karya peserta dapat diperluas dengan memanfaatkan platform digital, seperti blog, e-book, dan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat. Program ini tidak hanya membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan menulis, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal melalui dokumentasi dalam bentuk tulisan kreatif. Untuk memastikan keberlanjutan program ini, perlu adanya pendampingan lanjutan serta pemanfaatan teknologi digital dalam publikasi karya peserta.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi masyarakat. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis peserta, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas budaya daerah. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. **Peningkatan Literasi dan Kreativitas** – Peserta mengalami perkembangan signifikan dalam keterampilan menulis kreatif, khususnya dalam hal struktur narasi, penggunaan gaya bahasa, serta integrasi unsur kearifan lokal dalam karya mereka.
2. **Pelestarian Nilai Budaya Lokal** – Dengan mengangkat tema kearifan lokal dalam tulisan, peserta turut serta dalam melestarikan cerita rakyat, mitos, dan tradisi daerah yang semakin jarang terdokumentasi dalam bentuk tulisan.
3. **Antusiasme dan Partisipasi Tinggi** – Peserta menunjukkan minat dan keterlibatan aktif selama pelatihan, yang menandakan bahwa metode ini relevan dan menarik bagi masyarakat.
4. **Efektivitas Metode Pelatihan** – Pendekatan berbasis praktik, diskusi, serta pendampingan terbukti efektif dalam membantu peserta mengembangkan keterampilan menulis secara lebih sistematis dan ekspresif.
5. **Tantangan dalam Implementasi** – Meskipun berhasil, pelatihan ini menghadapi beberapa kendala, seperti perbedaan tingkat kemampuan menulis peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan, yang memerlukan strategi pengembangan lebih lanjut.

Rekomendasi

Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak lebih luas dari program ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Program Berkelanjutan** – Pelatihan ini perlu dilakukan secara berkala dengan sistem pendampingan lanjutan, sehingga peserta dapat terus mengembangkan keterampilan menulis mereka.
2. **Perluasan Sasaran dan Kolaborasi** – Program ini dapat diperluas ke sekolah-sekolah, komunitas literasi, serta instansi terkait untuk menjangkau lebih banyak peserta dan memperkuat sinergi dalam peningkatan literasi masyarakat.
3. **Penyusunan Modul Pelatihan yang Lebih Komprehensif** – Diperlukan modul pelatihan yang lebih sistematis agar peserta memiliki panduan yang dapat digunakan secara mandiri setelah mengikuti pelatihan.
4. **Pemanfaatan Teknologi Digital** – Hasil karya peserta dapat dipublikasikan melalui media digital, seperti blog komunitas, e-book, atau media sosial, untuk meningkatkan aksesibilitas dan apresiasi terhadap karya mereka.
5. **Penguatan Peran Kearifan Lokal dalam Pendidikan** – Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa dan sastra perlu diperkuat agar dapat menjadi sumber inspirasi

bagi siswa dan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan menulis dan pemahaman budaya.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan program pelatihan menulis kreatif berbasis kearifan lokal dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan literasi masyarakat serta pelestarian budaya daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text types in English 3*. Macmillan.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Dewi, N. K. (2020). Pengaruh menulis kreatif terhadap keterampilan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 123-135. <https://doi.org/xxxx>
- Emilia, E. (2018). *Menulis akademik*. Rosda Karya.
- Harmer, J. (2004). *How to teach writing*. Longman.
- Kartika, D., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran menulis kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 45-56.
- Krashen, S. D. (2004). *The power of reading: Insights from the research* (2nd ed.). Heinemann.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. BPFY-Yogyakarta.
- Pateda, M. (2019). *Linguistik terapan*. Bumi Aksara.
- Rahman, A. F. (2021). Pengaruh literasi budaya dalam menulis kreatif siswa. *Jurnal Literasi Indonesia*, 8(2), 98-110.
- Sibarani, R. (2012). *Kearifan lokal: Hakikat, peran, dan metode tradisi lisan*. Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyuni, S. (2020). Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 250-265.